

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, seperti belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup dan tujuan diantaranya menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui Bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa dan berkomunikasi dengan baik.

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu kebahasaan, kemampuan berbahasa, dan kesastraan. Kompetensi kebahasaan terdapat dua aspek yaitu, struktur kewacanaan dan kosa kata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu : kemampuan mendengarkan/menyimak, kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis.¹ Membaca merupakan kunci

¹ Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*, (Banten: Media Madani, 2018), 27.

pertama dan utama untuk membuka jendela pengetahuan, menulis merupakan kunci kedua untuk mengembangkan pengetahuan dari segala hasil yang dibacanya dan meneliti merupakan kunci ketiga untuk mengembangkan segala dari hasil yang dibaca dan ditulisnya menjadi lebih baik, sempurna dan bermanfaat untuk masyarakat.²

Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca itu interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³

Kemampuan membaca anak dapat mempengaruhi kehidupan masa depannya, untuk itu kemampuan membaca harus dimiliki anak sejak usia dini agar menjadi suatu kebiasaan pada dirinya hingga dewasa. Untuk memiliki kemampuan membaca dengan baik dan menjadikannya anak terbiasa maka harus mempunyai latar belakang budaya yang dibawa

² Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2009).

³ Farida Rahim, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 3.

dari rumah melalui kedua orang tuanya. Membaca merupakan aktivitas kognitif karena melibatkan proses berpikir dan kemampuan berpikir.⁴

Membaca yang baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar anak. Dengan membaca anak dapat mengetahui apa yang ada dalam isi bacaan tersebut. Semakin akan di asah untuk membaca semakin anak lebih mengetahui informasi-informasi yang dibacanya. Nurhayati pada bukunya mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjukkan pada pengenalan dan fonem, sedangkan proses kognitif menunjukkan pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II . tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.⁵

Anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya

⁴ Fahmi, *Mengenalkan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*, (Serang-Banten : Untirta Press, 2015), 23-24.

⁵ Syarifah Hasibuan, *Penggunaan Metode SAS Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate*, SEJ (*School Education Journal*), Vol. 9 No. 2 (Februari-Juni), 186.

dengan kehidupan sehari-hari.⁶ Banyak orang tua menginginkan dan mengutamakan anak-anak mereka untuk mendapatkan prestasi atau ranking belajar yang terbaik diantara teman-temannya yang ada di dalam kelasnya sehingga orang tua memaksakan dan menekan anak untuk belajar membaca untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang terbaik di dalam kelasnya.

Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki oleh setiap siswa karena dalam proses belajar akan melibatkan kegiatan membaca. Jika siswa mengalami kendala dalam membaca maka hal ini mempengaruhi pula proses keberhasilan dalam belajar, selain itu akan menghambat proses akademik karena siswa lambat dalam menangkap informasi bahkan akan kesulitan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kendala dalam membaca.⁷

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2006), 1.

⁷ Siti Aminah dan Fitri Yuliawati, *Pengaruh Metode Struktur Analitik Sistetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta*, dalam *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 10, No. 01 (Juni, 2018), 6.

seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Untuk memiliki kemampuan membaca dengan baik dan menjadikan anak terbiasa maka harus mempunyai latar belakang budaya yang dibawa dari rumah melalui kedua orang tuanya terlebih dahulu. Seseorang akan memperoleh informasi dan pengalaman-pengalaman dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan-bacaan tersebut akan meningkatkan daya pikiran, dan memperluas wawasan. Maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Kurangnya pelatihan atau belajar membaca pada anak saat di rumah karena sering bermain dan orang tua siswa pun kurang memperhatikan anaknya, mengakibatkan anak menjadi malas untuk belajar atau membaca. Dalam membaca permulaan pun anak belum ada yang bisa mengenal huruf. Setiap belajar membaca anak semakin malas bahkan mengenal huruf pun anak belum tahu. Wali kelas guru kelas II

sudah menggunakan metode eja dan cara lain seperti sebelum pulang membaca terlebih dahulu. Namun hasilnya belum terlihat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas⁸ yaitu ibu Irmawati Dewi pada hari senin tanggal 14 September 2020, kemampuan membaca siswa yang ada di kelas II semester I masih ada 10 siswa yang belum bisa membaca permulaan dari keseluruhan 18 siswa. Bahkan yang seharusnya siswa dari kelas I mampu mengenal huruf dan bisa membaca permulaan, namun masih ada yang belum bisa mengenal huruf dan membaca permulaan serta merangkainya di kelas II. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih berada di kelas rendah, yaitu kelas II. Dalam kemampuan membaca siswa di kelas II masih rendah, baik dalam mengenal huruf maupun merangkainya. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pada siswa yaitu : 1) siswa kurang dirangsang untuk membaca buku, 2) siswa tidak bisa mengenal huruf, 3) siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran bahasa Indonesia, 4) kurangnya motivasi dalam membaca.

⁸ Wawancara dengan Ibu Irmawati Dewi, wali kelas II MI Tarbiyatul Mubtadiin Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang – Banten, Pada tanggal 14 September 2020, pukul 11.00 WIB.

Hal itu terjadi karena selama ini cara pengajaran dan metode yang diberikan oleh guru belum berhasil, serta kurangnya motivasi dan minat dalam membaca. Bahkan dalam kondisi masa pandemi Covid 19 yang saat ini masih melakukan *social distancing* maka siswa belajar di rumah melalui daring. Hal itupun menjadi kurangnya pantauan dari guru dan kurangnya peningkatan dalam membaca permulaan. Akhirnya dalam pengajaran yang baru dimasa pandemi Covid 19 ini guru mengajarkan siswanya di kelas dengan bertatap muka dan mengikuti protokol yang diberikan oleh pemerintah. Dari pengamatan peneliti saat ini mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya pembelajaran berlangsung dari 18 siswa hanya 8 siswa yang dapat membaca permulaan, sedangkan 10 siswa yang tidak dapat membaca permulaan dapat di deskripsikan seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf tetapi masih lambat menyusun ataupun merangkainya serta dalam memvokalisasikan huruf siswa masih lambat. Dari masalah yang telah diamati oleh peneliti, terlihat bahwa siswa belum bisa membaca dan mengenal huruf dengan baik, sehingga ketuntasan pengajaran dalam membaca permulaan dianggap belum tuntas terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Melihat dari masalah tersebut peneliti berinisiatif menggunakan metode baru yaitu metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

agar dapat mencapai tujuan standar kompetensi, kompetensi dasar agar siswa mampu membaca permulaan yaitu dapat melafalkan huruf, suku kata, menguraikan kalimat, menggabungkan kalimat utuh dan melafalkan kata secara lancar serta dapat membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang jelas dan benar.

Siswa yang seharusnya sejak berada di kelas I sudah bisa mengenal huruf dan membaca permulaan, namun masih ada siswa yang belum bisa mengenal huruf dan membaca di kelas II. Dari metode tersebut siswa dapat dirangsang dengan benda nyata, gambar, dan Tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa dan siswa juga akan termotivasi dalam membaca. Apabila pengajaran membaca sudah berhasil atau siswa mampu membaca dengan baik, maka pelajaran yang lain akan mudah dipahami siswa karena siswa sudah mengerti dengan maksud dari bacaan yang dia baca. Sehingga siswa bisa membaca lanjutan dan dapat mempelajari pembelajaran yang ada di kelas tinggi. Dan siswa bisa merangkai kata menjadi kalimat dengan benar.

Berdasarkan penelitian diatas, perlu dicari solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memilih metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai metode *Struktur*

Analitik Sintetik (SAS) yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Tarbiyatul Muhtadiin Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang – Banten, serta mengetahui pengaruh metode *Struktur Analitik Sintetik (SAS)* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II MI Tarbiyatul Muhtadiin pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Judul yang diambil dari peneliti yaitu “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Muhtadiin Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang – Banten Dengan Penerapan Metode *Struktur Analitik Sintetik (SAS)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan yang jelas yang terdapat dari permasalahan yang diungkapkan dalam latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kelas II MI Tarbiyatul Muhtadiin Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang – Banten sebagai berikut :

1. Rendahnya minat siswa terhadap membaca.
2. Kurangnya guru mencari dan mengembangkan metode membaca permulaan untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Media membaca yang kurang menarik menimbulkan anak kurang termotivasi untuk belajar membaca.

4. Kurangnya dalam melafalkan kalimat utuh, huruf dan suku kata dalam membaca.
5. Kurangnya dalam menguraikan dan menggabungkan kalimat utuh serta kurang dapat membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang jelas dan benar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Mubtadiin Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten dengan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Tarbiyatul Mubtadiin Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten.

E. Batasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan menggunakan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Manfaat yang bersifat teoritis, yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan metode SAS.

Manfaat yang bersifat praktis, yaitu manfaat yang berguna bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara mendalam melalui metode SAS.
3. Pengalaman proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan berkualitas.

b. Bagi Guru

1. Metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Mengetahui metode SAS dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan apresiasi dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

1. Mendapatkan pengalaman menerapkan metode SAS yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Terdiri atas : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori

Terdiri atas : membaca permulaan, metode pembelajaran, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III Metodologi penelitian

Terdiri atas : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, rancangan penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Terdiri atas : deskripsi pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Terdiri atas : Simpulan dan Saran.